

Pendidikan Multikultural Kajian Histori

Muhamad Firdaus¹, Bahaking Rama², Muhammad Yahdi³

Dirasat Islamiyah Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

¹Alamat e-mail: kiranafitridianimipa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang pendidikan multikultural merupakan fenomena yang relatif baru. Dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural belum dikenal sebelum Perang Dunia II. Sebaliknya, pendidikan dijadikan sebagai alat politik untuk memperkuat kapasitas sistem pendidikan dalam memonopoli sekelompok orang tertentu. Menurut definisi lain, pendidikan antar budaya merupakan suatu konsep baru dalam masyarakat yang menekankan penghormatan terhadap semua orang, termasuk persamaan akses terhadap pendidikan. Dengan kata lain, karena kuatnya realitas budaya dan agama, maka pendidikan multikultural tidak dilakukan. Era reformasi menyoroti pentingnya pendidikan multikultural sebagai komponen kunci pembangunan nasional Indonesia.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultural, Kajian Histori*

Abstract

This research aims to explain that multicultural education is a relatively new phenomenon. It can be said that multicultural education was unknown before World War II. On the contrary, education is used as a political tool to strengthen the capacity of the education system to monopolize certain groups of people. According to another definition, intercultural education is a new concept in society that emphasizes respect for all people, including equal access to education. In other words, because of the strong cultural and religious realities, multicultural education is not carried out. The reform era highlights the importance of multicultural education as a key component of Indonesia's national development.

Keywords: *Multicultural Education, Historical Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah tema yang sangat baru dalam dunia pendidikan sebelum peristiwa Perang Dunia ke II, bisa dikatakan pendidikan tersebut belum banyak diketahui orang. Bahkan pendidikan yang digunakan sebagai alat politik untuk kelompok tertentu karena selalu menyangkut HAM, kemerdekaan dari penjajahan, diskriminasi rasial dan lain-lain. Jadi bisa dikatakan pendidikan multikultural ialah gejala yang sangat baru dalam pergaulan umat manusia ketika mereka mendambakan persamaan hak, salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan yang sama bagi semua orang.

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan keberagaman etnis. Keberagaman etnis dan budaya ini membawa pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan multikultural menjadi salah satu hal yang

penting untuk diterapkan di Indonesia, mengingat tantangan yang dihadapi oleh negara Indonesia dalam mempertahankan keragaman budaya dan etnis yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Namun, penerapan pendidikan multikultural di Indonesia belum berjalan dengan optimal, sehingga masih banyak tantangan yang harus dihadapi Asmawati (2020).

Pendidikan multikultural sendiri sudah mulai diperkenalkan di Indonesia sejak beberapa dekade yang lalu (Susanto & Sari, 2017). Namun, implementasinya masih belum merata di seluruh wilayah Indonesia (Asmawati, 2020). Perkembangan penerapan pendidikan multikultural di Indonesia dari masa ke masa telah mengalami perubahan dan berkembang sesuai dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi pada masing-masing periode (Nurdin & Rais, 2020; Setyowati & Pramono, 2018; dan Fitriyani & Idris, 2019).

Tantangan tersebut antara lain adalah upaya untuk menyeimbangkan antara pendidikan formal dan non-formal, menjaga keberagaman dan mengatasi konflik antar etnis, mengatasi ketimpangan sosial, dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam penerapan pendidikan multikultural juga menjadi faktor yang berpengaruh pada perkembangan penerapan pendidikan multikultural di Indonesia. Selain itu, masih terdapat tantangan dan hambatan dalam menerapkan pendidikan multikultural di Indonesia, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat yang heterogen dan kompleks (Nasution, 2018). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan dalam bidang pendidikan yang dapat membangun rasa saling menghargai dan memahami antar individu dari latar belakang yang berbeda (Wijayanto & Suyatna, 2018).

Pendidikan multikultural hadir sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut (Arisman, 2017). Makalah ini akan membahas pemahaman dan tantangan pendidikan multikultural di Indonesia dari masa ke masa, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penulis mengulas pendapat-pendapat ahli terkait definisi, urgensi, implementasi, tantangan dan perkembangan pendidikan multikultural dari masa ke masa untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai perkembangan penerapan pendidikan multikultural di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur. Peneliti melakukan tinjauan terhadap sumber-sumber sekunder, termasuk buku, artikel, jurnal ilmiah, dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dan sejarah Sunyono (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya serta membantu siswa memahami dan menerima perbedaan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Pendidikan Multikultural

1. Definisi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang memperhatikan keberagaman budaya dalam masyarakat, termasuk keberagaman etnis, agama, bahasa, dan nilai-nilai sosial yang berbeda. Pendidikan multikultural berfokus pada memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat, serta mengajarkan nilai-nilai kesetaraan, penghormatan, dan kerjasama antarbudaya.

Menurut Banks (1995), seorang ahli pendidikan multikultural yang terkenal, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang membantu siswa untuk memahami, menghargai, dan mempertahankan budaya mereka sendiri, serta untuk memahami, menghargai, dan bekerja sama dengan orang-orang dari budaya lain. Banks menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, serta memperluas pemahaman mereka tentang budaya orang lain.

Sementara itu, menurut Nieto (1996), seorang profesor pendidikan di Universitas Massachusetts Amherst, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengakui bahwa perbedaan budaya bukan hanya memiliki nilai intrinsik, tetapi juga penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Nieto menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membantu siswa

memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan kepekaan dan kesadaran intercultural.

Dalam konteks Indonesia, sejumlah ahli memberikan definisi yang tidak berbeda jauh dengan ahli-ahli di atas. Soedijarto (2003) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai upaya memperkaya kehidupan bersama melalui pengenalan, penghormatan, dan pengembangan seluruh unsur budaya yang ada di masyarakat, termasuk adat istiadat, kepercayaan, dan agama.

Selain itu, Nata (2003) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menekankan pada pengakuan terhadap pluralitas dan keberagaman budaya, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Sejalan dengan itu, Suwama (2017) mendefinisikan pendidikan multikultur sebagai pendidikan yang menghargai, menghormati, dan memanfaatkan keberagaman budaya sebagai kekayaan dan potensi dalam membangun persatuan dan kesatuan. Pendapat ini didukung pula oleh Sunyono (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya serta membantu siswa memahami dan menerima perbedaan budaya.

2. Bagaimana Pemahaman Multikultural

Pemahaman tentang pendidikan multikultural di dunia bervariasi tergantung pada konteks budaya, sejarah, dan sosial-politik masing-masing negara. Namun, secara umum, pendidikan multikultural di dunia dianggap sebagai pendekatan yang penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan integrasi budaya. Menurut UNESCO (2006), pendidikan multikultural di dunia adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman budaya dan bahasa, serta mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Pendidikan multikultural di dunia dianggap sebagai cara untuk mempromosikan toleransi, kerjasama antarbudaya, dan mengurangi konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya.

Di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru, pendidikan multikultural telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Cross & Ninnis, 2005). Negara-negara ini mengakui keberagaman budaya

sebagai sumber kekayaan nasional dan mempromosikan pengajaran tentang keberagaman budaya di sekolah-sekolah. Pendekatan ini dianggap sebagai cara untuk memperluas perspektif siswa dan membantu mereka memahami realitas dunia yang semakin kompleks dan terintegrasi. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural di dunia memerlukan pengakuan dan penanganan yang tepat terhadap konteks sosial-politik dan sejarah negara masing-masing.

3. Urgensi Pendidikan Multikultural

Urgensi pendidikan multikultural adalah penting karena mampu meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat, mengurangi konflik dan diskriminasi antarbudaya, serta membantu siswa untuk mempersiapkan diri hidup dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Sebagai contoh, Nieto dan Bode (2018), dalam buku mereka yang berjudul "*Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*" mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terintegrasi, serta memahami pentingnya penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, Banks (2015) dalam bukunya yang berjudul "*Multicultural Education: Issues and Perspectives*" juga menekankan urgensi pendidikan multikultural dalam membantu siswa untuk memahami perbedaan budaya, menghargai keberagaman budaya, dan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang realitas dunia yang semakin kompleks dan terintegrasi.

Tingkat urgensi Pendidikan multikultur ini juga dirasakan sama di Indonesia. Pendidikan multikultural merupakan suatu konsep pendidikan yang diarahkan pada pengenalan dan pengakuan terhadap beragam budaya yang ada di masyarakat. Menurut Dr. Ninuk Lustyantje, seorang ahli pendidikan di Indonesia, pendidikan multikultural penting diterapkan di Indonesia karena dapat meminimalisasi terjadinya diskriminasi dan intoleransi antar etnis atau agama. Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya dan membangun harmoni sosial di Indonesia (Lustyantje, 2019).

Selain itu, menurut Dr. Asep Saefuddin, ahli pendidikan dari Universitas Pendidikan Indonesia, pendidikan multikultural dapat memperkuat identitas nasional Indonesia yang berlandaskan pada keragaman budaya. Pendidikan multikultural juga dapat membantu mendorong munculnya sikap terbuka dan inklusif terhadap keberagaman, serta membantu memperkuat jati diri masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang pluralistik (Saefuddin, 2019).

Secara umum, pendidikan multikultural memiliki urgensi yang sangat penting diterapkan di Indonesia. Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia dapat membantu mengurangi terjadinya konflik sosial dan meningkatkan toleransi antar budaya serta membangun harmoni sosial di Indonesia. Dalam jangka panjang, pendidikan multikultural juga dapat memperkuat identitas nasional Indonesia yang berlandaskan pada keragaman budaya dan memperkuat jati diri masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang pluralistik.

4. Penerapan dan Manfaat Pendidikan Multikultural

Penerapan pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti mengeksplorasi keberagaman budaya dalam kurikulum, membuka ruang dialog antarbudaya, mempromosikan pengajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dapat memberikan manfaat positif, seperti:

- a. Meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa (Banks, 2015).
- b. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Nieto & Bode, 2018).
- c. Mengurangi konflik antarbudaya dan meningkatkan hubungan antarbudaya yang positif (Banks, 2015).
- d. Meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan antarbudaya (Nieto & Bode, 2018). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dapat menemui beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mengintegrasikan keberagaman budaya ke dalam kurikulum dan menemukan keseimbangan antara pengajaran

umum dan pengajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya (Banks, 2015).

Penerapan pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti memasukkan pembelajaran mengenai keberagaman budaya Indonesia dalam kurikulum, mempromosikan dialog antarbudaya, mengintegrasikan keberagaman budaya dalam pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di Indonesia dapat memberikan manfaat positif, seperti:

- a. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia (Hapsari, 2017).
- b. Meningkatkan kepedulian dan toleransi antarbudaya (Sari & Andayani, 2019).
- c. Meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan antarbudaya (Putri & Sudrajat, 2019).
- d. Mendorong kemampuan siswa dalam mengelola konflik antarbudaya dengan cara yang positif (Hapsari, 2017).

Tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural di Indonesia adalah terbatasnya sumber daya manusia dan sumber daya pendidikan yang memadai untuk mendukung pengajaran multikultural (Sari & Andayani, 2019).

5. Tantangan dan Peluang Penerapan Pendidikan Multikultural

Tantangan dan peluang penerapan pendidikan multikultural di Indonesia dapat diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian dan pandangan para ahli. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan multikultural, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta adanya resistensi dari sebagian masyarakat atau kelompok yang tidak mendukung keberagaman budaya. Di sisi lain, peluang penerapan pendidikan multikultural di Indonesia meliputi keberadaan keberagaman budaya yang kaya, semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya, dan semakin terbukanya akses terhadap informasi dan teknologi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural di Indonesia adalah:

- a. Kurangnya pemahaman tentang konsep pendidikan multikultural di kalangan

- pendidik dan siswa (Hapsari, 2017).
- b. Terbatasnya sumber daya pendidikan untuk mendukung pengajaran multikultural (Sari & Andayani, 2019).
 - c. Adanya resistensi dari kelompok yang tidak mendukung keberagaman budaya (Sari & Andayani, 2019).

Sementara itu, peluang dalam penerapan pendidikan multikultural di Indonesia antara lain:

- a. Kaya akan keberagaman budaya yang dapat menjadi sumber pembelajaran dan pengajaran (Hapsari, 2017).
- b. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya (Sari & Andayani, 2019).
- c. Semakin terbukanya akses terhadap informasi dan teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Putri & Sudrajat, 2019).

Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Multikultural

1. Awal Kehadiran Pendidikan Multikultur

Pendidikan multikultur lahir sebagai sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan diskriminasi dan eksklusivitas yang terjadi dalam dunia pendidikan. Sejumlah ahli telah menjelaskan terkait sejarah lahirnya pendidikan multikultur. Banks (1997) menjelaskan, "*Multicultural education is a reform movement that emerged in the United States in the late 1960s and early 1970s as a response to the civil rights movement and the ethnic diversity of the American population.*". Pendapat ini sejalan dengan pendapat Nieto (2012), yang menjelaskan "*The modern-day multicultural education movement began in the late 1960s and early 1970s as a response to the widespread cultural conflict in the United States*". Dari segi waktu, pendapat-pendapat di atas juga mendapat penguatan dari Gorski (2010) yang juga menyatakan bahwa Pendidikan seperti ini lahir pada kurun waktu 1960 sampai 1970an, "*Multicultural education emerged in the United States during the civil rights movement of the 1960s and 1970s as a response to the educational and social needs of culturally diverse students*".

Dari kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural lahir sebagai sebuah gerakan reformasi yang muncul sebagai respons

terhadap permasalahan diskriminasi dan eksklusivitas yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama di Amerika Serikat. Gerakan ini mulai muncul pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an sebagai respons terhadap pergerakan hak sipil dan keragaman etnis penduduk Amerika yang semakin meningkat.

2. Pendidikan Multikultural di Indonesia

Di Indonesia, Pendidikan multikultur merupakan konsep pendidikan yang diarahkan untuk memperkenalkan dan memperluas pemahaman tentang keragaman budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultur berkaitan dengan upaya untuk mengatasi permasalahan diskriminasi, intoleransi, dan eksklusivitas yang masih terjadi dalam dunia pendidikan. Para ahli telah memandang pentingnya penerapan pendidikan multikultur di Indonesia. Berikut ini akan dijelaskan tentang bagaimana pendidikan multikultur lahir di Indonesia menurut para ahli dengan gaya tulisan akademis ilmiah dan sumber yang digunakan.

Menurut Winataputra, Rahayu, dan Damayanti (2021), pendidikan multikultur di Indonesia bermula dari upaya untuk menumbuhkan keberagaman budaya sebagai salah satu karakter bangsa yang diusung oleh pemerintah melalui program pemerataan pendidikan. Program ini dimaksudkan untuk menyediakan kesempatan yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Dalam konteks ini, pendidikan multikultur diartikan sebagai sebuah pendidikan yang memperkuat keberagaman budaya dalam rangka membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperhatikan keberagaman dan menghargai perbedaan budaya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Soetjipto (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultur di Indonesia merupakan bentuk pendidikan yang memperkenalkan dan menghargai perbedaan budaya antara kelompok masyarakat yang berbeda. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antara kelompok masyarakat yang berbeda, serta dapat mengurangi konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya.

Dalam implementasinya, pendidikan multikultur di Indonesia tidak hanya dilakukan melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, kegiatan budaya, dan program kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Selain itu, peran guru sangat penting dalam penerapan pendidikan multikultur di Indonesia. Menurut Mulyasa (2014), guru perlu memiliki pemahaman dan kompetensi yang memadai dalam bidang multikulturalisme agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memperkenalkan keberagaman budaya pada siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultur di Indonesia lahir sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan diskriminasi dan eksklusivitas yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini diarahkan untuk memperkuat keberagaman budaya dalam rangka membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperhatikan keberagaman dan menghargai perbedaan budaya. Implementasi pendidikan multikultur di Indonesia dilakukan melalui kurikulum formal dan kegiatan-kegiatan di luar kelas, serta membutuhkan peran guru yang memiliki pemahaman yang baik terkait ini, agar pendidikan di Indonesia menghasilkan lulusan yang faham dan menghargai multikultur di Indonesia.

3. Pendidikan Multikultur dari Masa ke Masa

Pendidikan multikultur di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari masa ke masa. Awalnya, pendidikan multikultur lebih dititikberatkan pada toleransi antarumat beragama dan keberagaman budaya dalam lingkup kecil, seperti di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat setempat. Namun, seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya pengaruh globalisasi, konsep pendidikan multikultur semakin meluas dan diterapkan dalam skala yang lebih besar, yaitu di tingkat nasional.

Menurut Idris et al. (2017), pada era Orde Baru, pemerintah lebih menekankan pada persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga pendidikan multikultur belum menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan. Namun, pada masa reformasi, pemerintah mulai memperhatikan pentingnya pendidikan multikultur untuk mengembangkan pemahaman dan toleransi antarbudaya dalam rangka mewujudkan kebhinekaan dan keberagaman bangsa Indonesia. Hal ini tercermin

dalam beberapa kebijakan pendidikan multikultur, seperti kurikulum nasional yang memuat materi tentang keberagaman budaya, serta pengenalan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya suatu daerah.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan multikultur di Indonesia. Salah satu tantangan tersebut adalah minimnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultur di kalangan masyarakat. Selain itu, masih ada kecenderungan diskriminasi dan intoleransi terhadap kelompok minoritas di masyarakat yang perlu diatasi melalui pendidikan multikultur.

Menurut Suharyadi (2019), upaya untuk mengatasi tantangan tersebut dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan pendidikan multikultur yang diintegrasikan dalam kurikulum dan pengajaran di sekolah. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan keberagaman budaya dan toleransi antar budaya.

Dari sejumlah pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultur di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari masa ke masa, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dan kebijakan yang lebih konsisten dan terstruktur dalam memperkuat pendidikan multikultur di Indonesia.

4. Implementasi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan konsep yang telah diterapkan di Indonesia sejak lama, namun implementasinya masih mengalami berbagai tantangan dan perubahan dari masa ke masa. Menurut Purwanto (2016), implementasi pendidikan multikultural di Indonesia telah mengalami empat tahapan, yaitu tahap pengakuan keberagaman, tahap menghargai keberagaman, tahap menerima keberagaman, dan tahap memanfaatkan keberagaman.

Tahap pengakuan keberagaman dimulai sejak awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, di mana pemerintah mengakui adanya keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Pada tahap ini, pendidikan nasional ditekankan pada pemahaman dan pengenalan terhadap berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia.

Tahap berikutnya, yaitu tahap menghargai keberagaman, muncul pada era Orde Baru di tahun 1970-an, di mana pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan bagi pendidikan nasional. Pada tahap ini, pendidikan multikultural difokuskan pada penghargaan terhadap keberagaman, di mana setiap individu diakui memiliki hak yang sama dalam menjalankan agama, kebudayaan, dan bahasa yang dianutnya.

Tahap ketiga, yaitu tahap menerima keberagaman, terjadi pada era Reformasi di tahun 1990-an, di mana pemerintah dan masyarakat mulai menerima keberagaman sebagai kekayaan bangsa dan memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pada tahap ini, pendidikan multikultural difokuskan pada pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia.

Tahap terakhir, yaitu tahap memanfaatkan keberagaman, diharapkan dapat tercapai pada masa yang akan datang. Pada tahap ini, pendidikan multikultural difokuskan pada pemanfaatan keberagaman sebagai sumber inovasi dan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Namun, dalam implementasinya, pendidikan multikultural di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan, seperti konflik antar kelompok masyarakat, polarisasi politik, dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang memperhatikan perbedaan budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial dalam pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan ini penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghormati perbedaan satu sama lain. Sejarah pendidikan multikultural bermula di Amerika Serikat pada tahun 1960-an dan 1970-an sebagai upaya untuk mengatasi diskriminasi rasial dan memperbaiki pendidikan untuk minoritas. Selanjutnya, pendidikan multikultural menyebar ke seluruh dunia sebagai respons terhadap globalisasi dan perubahan demografi.

Implementasi pendidikan multikultural di dunia dan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kurikulum harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, pelatihan guru dan staf sekolah harus ditingkatkan agar mereka dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang inklusif dan memperhatikan perbedaan budaya siswa. Ketiga, perlu ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat agar pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif. Di Indonesia, pendidikan multikultural juga dihadapkan pada beberapa tantangan seperti ketidaksiapan guru dalam menerapkan pendekatan ini dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Namun, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan multikultural di Indonesia seperti penerapan kurikulum multikultural dan pelatihan bagi guru dan staf sekolah.

Dalam kesimpulannya, pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghormati perbedaan. Implementasi pendidikan multikultural di dunia dan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan, namun dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan masyarakat serta perbaikan kurikulum dan pelatihan guru, pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dan bermanfaat bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, H. (2017). Pendidikan multikultural: tantangan dan strategi implementasi di Indonesia. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 1(1), 1-10.
- Asmawati, Y. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Perspektif Hukum. *Indonesian Journal of Law and Society*, 2(2), 126-140.
- Banks, J. A. (1995). Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice. *Review of research in education*, 21(1), 3-49.
- Banks, J. A. (1997). Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.), *Handbook of research on multicultural education* (pp. 3-24). Jossey-Bass.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Routledge.

- Cross, M., & Ninnis, P. (2005). *Multicultural education: issues and perspectives*. Pearson Education.
- Fitriyani, R., & Idris, I. (2019). Pendidikan multikultural di Indonesia: Implementasi dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 157-164.
- Gorski, P. C. (2010). The history of multicultural education. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.), *Multicultural education: Issues and perspectives* (7th ed., pp. 3-29). John Wiley & Sons.
- Hapsari, D. D. (2017). The Development of Multicultural Education Model in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 8(2), 101-107
- Idris, A., Lestari, D. A., & Aryanti, T. (2017). Perkembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 61-70.
- Lustyantie, N. (2019). Pendidikan Multikultural sebagai Pilar Utama Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 131-138.
- Nasution, R. H. (2018). Pendidikan multikultural: Sejarah, Konsep dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(2), 147-155.
- Nata, A. (2003). *Multicultural Education: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nieto, S. (1996). *Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education*. Longman. Nieto, S., & Bode, P. (2018). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. Pearson.
- Nurdin, N., & Rais, M. (2020). Konsep dan implementasi pendidikan multikultural di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14.
- Putri, A. D., & Sudrajat, A. (2019). Implementation of Multicultural Education in Senior High School in Jakarta. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 190-202.
- Saefuddin, A. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Pluralistis. *Jurnal Pendidikan Pluralisme*, 5(1), 1-10.
- Sari, R. P., & Andayani, S. (2019). The Effectiveness of Multicultural Education in Reducing Prejudice Among High School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 123- 132.
- Setyowati, L., & Pramono, R. (2018). Pendidikan multikultural: Tantangan dan peluang di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 91-98.

- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2016). *Making choices for multicultural education: Five approaches to race, class, and gender*. John Wiley & Sons.
- Soedijarto, S. (2003). *Pendidikan Multikultural: Menghargai Perbedaan dalam Persatuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharyadi, E. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Kebhinekaan dan Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 121-129.
- Sunyono, K. (2010). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, A., & Sari, D. P. (2017). Pendidikan multikultural di Indonesia: Sejarah, konsep, dan implementasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 263-272.
- Suwarma, I. R. (2017). *Pendidikan Multikultural*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- UNESCO. (2006). *Guidelines on Intercultural Education*. Paris: UNESCO.
- Purwanto, M. N. (2016). Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 103-112.
- Wijayanto, H., & Suyatna, A. (2018). Pendidikan multikultural di Indonesia: Tantangan dan harapan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 324-332.